EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.6, No.1, November 2026

Analisis Faktor-Faktor Penentu Audit Report Lag

Wieleycia Terence[1], Syanti Dewi[2]
[1,2] Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Tarumanagara, Indonesia
E-mail: wieleycia.125230012@stu.untar.ac.id, syantid@fe.untar.ac.id

Article History:
Received: 19 Oktober 2026
Revised: 23 Oktober 2026
Accepted: 07 November 2026

Keywords: *Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Kompleksitas Operasional, Audit Report Lag*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kompleksitas operasional terhadap audit report lag pada entitas sektor consumer non-cyclicals yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Pengujian data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda setelah melalui uji asumsi klasik, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 132 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan kompleksitas operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa entitas dengan profitabilitas yang lebih tinggi, likuiditas yang lebih baik, dan kompleksitas operasional yang lebih tinggi cenderung memiliki audit report lag yang lebih pendek. Sebaliknya, solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Temuan penelitian ini memberikan bukti yang memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag.*

PENDAHULUAN

Perusahaan berupaya menunjukkan kondisi dan kinerja yang baik kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan yang dilaporkan di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini, laporan audit berperan penting dalam memberikan keyakinan atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan. Namun, proses audit dapat membutuhkan waktu yang berbeda pada setiap perusahaan, terutama dipengaruhi oleh kondisi operasional dan keuangan perusahaan. Selisih waktu antara akhir tahun buku hingga penyelesaian laporan audit disebut *audit report lag*, yang semakin lama, dapat memperbesar kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik dan menjadi kurang relevan (Sariningsih et al., 2021).

Setiap entitas yang tercatat di BEI memiliki batas waktu penyampaian laporan, terutama untuk laporan keuangan yang telah diaudit, jika perusahaan yang terlambat akan mendapatkan sanksi atau teguran yang tertulis di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK/2022.

Isu yang banyak terjadi dalam penyampaian laporan audit per 31 Desember 2023, banyak perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya ke Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan untuk laporan audit per 31 Desember 2024, ada sebanyak 86 perusahaan yang belum menyampaikan, dan per 31 Desember 2025 sebanyak 88 perusahaan. Sebagai konsekuensinya banyak keterlambatan, sehingga Bursa Efek Indonesia memberikan teguran tertulis kedua dengan denda sebesar Rp 50 juta, hal ini sesuai dengan ketentuan POJK yang berlaku.

Peningkatan jumlah entitas yang terlambat melaporkan laporan keuangan auditan, membuktikan bahwa ketepatan pelaporan terus menjadi tantangan bagi perusahaan tercatat. Keterlambatan publikasi dapat menghambat ketersediaan informasi keuangan yang relevan bagi pihak eksternal dalam mengambil keputusan ekonomi. Dalam konteks ini, *audit report lag* menjadi aspek yang perlu diperhatikan yaitu ketepatan waktu, karena hal ini mencerminkan rentang waktu dalam proses penyelesaian audit yang berkaitan dengan waktu publikasi laporan keuangan. Sejumlah faktor yang diperkirakan memengaruhi *audit report lag* meliputi *profitability*, *liquidity*, *solvability*, dan *operational complexity*.

Profitability merupakan indikator yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba, yang dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (*ROA*). Perusahaan dengan tingkat *profitability* yang lebih tinggi cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Kondisi tersebut dapat menjadi dorongan bagi perusahaan untuk proses penyelesaian audit, serta mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hubungan tersebut didukung oleh temuan Yendrawati dan Mahendra (2018), Jura dan Tewu (2021), serta (Fujianti dan Satria (2020).

Liquidity mencerminkan kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dan diukur menggunakan *Current Ratio* (*CR*). Rasio *liquidity* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Kondisi keuangan tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal dan berpotensi membantu memperlancar proses audit, sehingga waktu penyelesaian audit menjadi lebih singkat. Penjelasan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati et al. (2021) serta Nainggolan dan Sinaga (2026).

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang diukur dengan menggunakan *solvability*. Variabel ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (*DER*). Nilai *DER* yang semakin tinggi menunjukkan besarnya penggunaan utang relatif terhadap modal sendiri dan dapat mengindikasikan peningkatan risiko keuangan. Situasi tersebut berpotensi mendorong auditor untuk melakukan prosedur pemeriksaan yang lebih ekstensif, sehingga memperpanjang *audit report lag*. Kecenderungan ini sejalan dengan penelitian Purwantoro dan Suhartono (2023) serta Sunersa et al. (2022).

Aktivitas dan struktur organisasi perusahaan yang sangat kompleks diukur dengan *operational complexity*, merupakan salah satunya dapat ditinjau berdasarkan jumlah anak perusahaan. Bertambahnya jumlah entitas anak dapat meningkatkan keragaman transaksi dan kebutuhan koordinasi, termasuk dalam proses penggabungan laporan keuangan konsolidasian. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan cakupan serta prosedur pemeriksaan yang harus dilakukan auditor, sehingga waktu dalam penyelesaian audit cenderung lebih lama (Naibaho dan Dewanti, 2024; Handoyo dan Maulana, 2019; dan Sihombing dan Nofryanti, 2025).

Namun, hasil penelitian-penelitian lainnya masih mengalami inkonsistensi, sehingga penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh faktor-faktor terhadap *audit report lag*, khususnya *Profitability*, *Liquidity*, *Solvability*, dan *Operational Complexity* di perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2023-2025.

LANDASAN TEORI

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan menjelaskan bahwa kepatuhan terhadap peraturan dipengaruhi oleh faktor instrumental dan normatif (Sutinen & Kuperan, 1999). *Audit report lag* yang dihitung, sejak tanggal penutupan sampai dengan tanggal laporan auditor, dapat mencerminkan ketepatan waktu perusahaan dalam memenuhi kewajiban pelaporan (Akhsan & Lestari, 2024) . Secara instrumental, perusahaan terdorong mempercepat proses audit untuk menghindari sanksi, sedangkan secara normatif, kepatuhan mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan menjaga reputasinya.

Teori Keagenan

Teori keagenan yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), menerangkan hubungan kontraktual antara prinsipal sebagai pemilik modal dengan agen sebagai pihak pengelola entitas. Hubungan ini dapat menimbulkan konflik, baik perbedaan kepentingan maupun asimetri informasi, karena agen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemegang saham (Mubarok et al., 2022) . Laporan keuangan auditan menjadi sarana komunikasi antara manajemen dan pemegang saham sehingga penyampaian informasi secara tepat waktu penting untuk memastikan bahwa informasi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pengambilan keputusan(Saragih, 2018) .

Teori Sinyal

Teori Sinyal yang diperkenalkan oleh Spence (1973), menjelaskan asimetri informasi dapat dikurangi dengan cara pihak yang memiliki informasi memberikan sinyal kepada pihak lain. Dalam konteks pelaporan keuangan, penyampaian informasi secara tepat waktu merupakan sinyal mengenai kondisi enitas kepada pihak eksternal. Entitas dengan kinerja yang baik cenderung termotivasu dalam menyampaikan informasi keuangan lebih cepat sebagai bentuk sinyal positif kepada investor (Gerayli & Pitenoei, 2018).

Ketepatan waktu menjadi karakteristik penting dalam pelaporan keuangan karena informasi yang terlambat dapat mengurangi manfaatnya bagi pengguna. Informasi keuangan yang berkualitas perlu tersedia secara tepat waktu dan dapat diverifikasi agar dapat mendukung pengambilan keputusan (*International Accounting Standards Board*, 2018).

Dengan demikian, *audit report lag* dapat berkaitan dengan persepsi pihak eksternal terhadap kondisi perusahaan. Entitas dengan kabar baik cenderung terdorong untuk mempercepat penyampaian laporan keuangan, sedangkan keterlambatan dapat menimbulkan persepsi adanya kabar kurang baik yang belum segera dipublikasikan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan ketidakpastian investor dalam menilai perusahaan (Jura & Tewu, 2021).

Audit Report Lag

Menurut Mazkiyani dan Handoyo (2017) dalam Idawati et al. (2023) , *audit report lag* adalah rentang waktu yang dibutuhkan dalam proses penyelesaian audit laporan keuangan, yang diukur dari tanggal akhir tahun buku entitas sampai dengan diterbitkannya laporan auditor independen.

Semakin lama waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan proses audit, semakin tinggi pula tingkat keterlambatan penerbitan laporan audit. Waktu penyelesaian audit yang lebih lama juga dapat meningkatkan risiko keterlambatan entitas dalam menyampaikan laporan keuangan kepada OJK serta pihak-pihak lain yang berkepentingan (Sunersa et al., 2022).

$$\textit{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Profitability

Menurut Elani et al. (2021) , *profitability* merupakan indikator yang digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba serta menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Entitas dengan tingkat *profitability* yang tinggi cenderung menyelesaikan proses audit dalam waktu yang lebih singkat, sedangkan tingkat *profitability* yang rendah berpotensi memperpanjang durasi audit dan menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan di BEI.

Pada penelitian ini, profitability diproksikan dengan *Return on Assets* (*ROA*), adalah kemampuan entitas dalam memperoleh keuntungan yang diukur dengan rasio, dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. *ROA* dinilai dapat mencerminkan efektivitas dalam pengelolaa aset untuk memperoleh keuntungan, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Ariwidanta, 2016, sebagaimana dikutip dalam Sunersa et al. (2022).

$$\textit{Return on Assets} = (\text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Liquidity

Menurut Pratiwi dan Kusumawati (2023) , *liquidity* merupakan rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan, terutama dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, menggunakan aset lancar yang tersedia. Tingkat *liquidity* yang tinggi berarti kondisi keuangannya baik sehingga entitas cenderung dapat menyampaikan laporan keuangan lebih awal. Sebaliknya, *liquidity* yang rendah dapat mengindikasikan kesulitan keuangan yang mendorong auditor untuk melaksanakan proses audit secara lebih teliti, sehingga memperpanjang *audit report lag*.

Dalam penelitian ini, *liquidity* diproksikan dengan *Current Ratio* (*CR*), yaitu rasio yang diperoleh dari perbandingan antara aset lancar dan liabilitas jangka pendek, untuk menilai kemampuan entitas dalam melunasi kewajiban yang jatuh tempo. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (*CR*), semakin besar kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Yendrawati & Mahendra, 2018).

$$\textit{Current Ratio} = (\text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Jangka Pendek}) \times 100\%$$

Solvability

Solvability merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan entitas dalam melunasi seluruh kewajiban keuangannya, termasuk apabila mengalami likuidasi. Semakin tinggi tingkat utang, maka dapat meningkatkan risiko kesulitan pembayaran, sehingga perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara jumlah utang dan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kewajibannya (Lisdara et al., 2019).

Untuk penelitian ini, *solvability* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (*DER*), adalah perbandingan total liabilitas terhadap total ekuitas entitas yang diukur dengan rasio. Rasio ini digunakan untuk menilai proporsi pendanaan entitas yang bersumber dari liabilitas dibandingkan dengan modal, sehingga mencerminkan struktur permodalan dan tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan(Annisa & Hamzah, 2020).

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

Operational Complexity

Operational complexity adalah tingkat kerumitan aktivitas dan struktur organisasi suatu entitas yang dipengaruhi oleh jumlah unit operasional, lokasi kegiatan usaha, dan keberagaman produk serta pasar yang dijalankan. Semakin banyak unit yang perlu dikoordinasikan, semakin tinggi kompleksitas operasi perusahaan karena diperlukan pembagian kerja dan koordinasi yang lebih luas (Sihombing & Nofryanti, 2025).

Dalam penelitian ini, *operational complexity* diproksikan dengan jumlah anak perusahaan yang dimiliki langsung oleh induk. Keberadaan anak perusahaan dapat memperluas cakupan kegiatan usaha dan struktur organisasi yang perlu diperiksa oleh auditor. Dengan demikian,

semakin banyak anak perusahaan, semakin luas rangkaian prosedur pemeriksaan yang dilaksanakan untuk mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat. Oleh karena itu, jumlah anak perusahaan dapat digunakan sebagai proksi untuk mengukur *operational complexity* perusahaan (Mubarok et al., 2022) .

$$Operational\ Complexity = \sum \text{Anak Perusahaan}$$

Berdasarkan latar belakang dan teori, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Profitability* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*
H2: *Liquidity* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*
H3: *Solvability* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*
H4: *Operational complexity* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa *annual reports* dan *financial statements* entitas sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2023-2025. Penentuan sampel dijalankan melalui teknik *purposive sampling*. Populasi penelitian terdiri dari 124 perusahan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2023 sampai dengan 2025. Berdasarkan populasi tersebut, terdapat 7 perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan. Selanjutnya, 2 perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan tahunannya dalam mata uang Rupiah dan 38 perusahaan tidak secara konsisten mengalami laba selama tahun 2023-2025. Adapun 1 perusahaan yang memiliki ekuitas negatif harus dieliminasi. Setelah itu, kriteria terakhir adalah perusahaan yang memiliki anak perusahaan selama tahun 2023 sampai dengan 2025 dan diperoleh 52 perusahaan. Namun dari 52 perusahaan tersebut, terdapat 8 perusahaan yang terindikasi outlier. Sehingga perusahaan yang tersisa adalah sebanyak 44 dan data sampel penelitian yang digunakan sebanyak 132.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan *SPSS* versi 29, yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t. Model regresi linier berganda yang digunakan dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta1.X1 + \beta2.X2 + \beta3.X3 + \beta4.X4 + e$$

dimana Y adalah *audit report lag*, X1 adalah *profitability*, X2 adalah *liquidity*, X3 adalah *solvability*, X4 adalah *operational complexity*, dan e adalah *error term*.

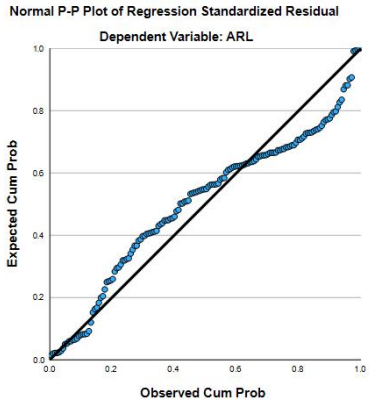
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

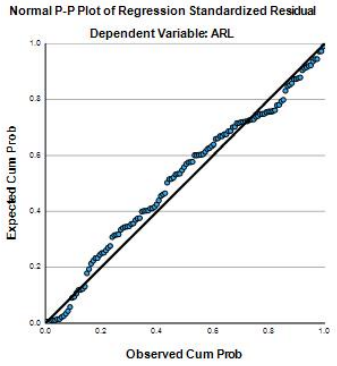
Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov–Smirnov, diperoleh nilai signifikansi Monte Carlo sebesar kuang dari 0,001, yang berarti data penelitian tidak tersebar dengan normal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penghapusan outlier untuk mengeluarkan data dan memperbaiki distribusi data. “Teknik outlier yang digunakan adalah dengan Z-score atau nilai standardized, dengan batas maksimum 3 dan minimum -3” (Ghozali, 2021). Setelah dilakukan outlier, hasil pengujian normalitas terbaru, diperoleh nilai signifikansi Monte Carlo 0,058, yang berarti data penelitian telah tersebar dengan normal.

Gambar 1. Normality Test Prior to Outlier Treatment



Gambar 2. Normality Test After Outlier Treatment



Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, model regresi memenuhi kriteria bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 1. Multicollinearity Test

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.924	1.083
	CR	.804	1.244
	DER	.814	1.229
	SUBS	.920	1.087

Sumber: Output SPSS 29

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan metode Durbin–Watson (DW), diperoleh sebesar 1,956 dengan n = 132 dan k = 4. Mengacu pada tabel Durbin-Watson (DW) pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai DL = 1,6539 dan DU = 1,7786. DW berada pada rentang 1,7786 < 1,956 < 2,2214. Oleh karena itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 2. Autocorrelation Test

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734[a]	.538	.524	7.5414	1.956

a. Predictors: (Constant), SUBS, DER, ROA, CR
b. Dependent Variable: ARL

Sumber: Output SPSS 29

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda pada diperoleh hasil sebagai berikut: (1) *ROA* memiliki nilai t sebesar -7,331 dengan signifikansi kurang dari 0,001, sehingga *ROA* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ARL* dan H_1 diterima; (2) *CR* memiliki nilai t sebesar -4,177 dengan signifikansi kurang dari 0,001, sehingga *CR* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ARL* dan H_2 diterima; (3) *DER* memiliki nilai t sebesar 0,288 dengan signifikansi 0,774, sehingga *DER* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *ARL* dan H_3 ditolak; (4) *SUBS* memiliki nilai t sebesar -10,317 dengan signifikansi kurang dari 0,001, sehingga *SUBS* berpengaruh negatif terhadap *ARL* dan H_4 ditolak.

Tabel 3. Multiple Linear Regression Result

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t hitung	Sig.
Profitability	-76,292	-7,331	<0,001
Liquidity	-1,121	-4,177	<0,001
Solvability	0,209	0,288	0,774
Operational Complexity	-0,643	-10,317	<0,001

Sumber: Output SPSS 29

Gambar 4. Results of the Coefficient of Determination Test and Simultaneous Test

Keterangan	Nilai
R square	0,538
Adjusted R square	0,524
F hitung	37,035
Sig. F	<0,001

Sumber: Output SPSS 29

Hasil uji koefisien determinasi menampilkan nilai R^2 sebesar 0,524, yang artinya variasi 52,4% dalam audit report lag dapat dijelaskan oleh variabel *ROA*, *CR*, *DER*, dan *SUBS*, sedangkan sisanya 47,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang sudah diujikan. Hasil dapat dilihat pada tabel 6. Hasil uji F menampilkan nilai F sebesar 37,035 dan memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,001, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit report lag.

Pengaruh *Profitability* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil analisis, *profitability* terbukti memiliki pengaruh negatif secara signifikan memengaruhi *audit report lag*, sehingga hipotesis pertama dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan *profitability* perusahaan berkaitan dengan semakin singkatnya rentang waktu penyelesaian audit. Entitas dengan tingkat *profitability* yang tinggi cenderung mempunyai dorongan untuk memublikasikan laporan keuangan lebih awal karena kinerja yang baik merupakan berita dan informasi positif bagi pihak eksternal. Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan audit, dapat mengurangi asimetri informasi antara agen

dan prinsipal serta menjadi bahan pertimbangan bagi para pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi.

Pengaruh *Liquidity* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil analisis, *liquidity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis kedua diterima. Temuan tersebut menunjukkan entitas dengan *liquidity* yang lebih tinggi cenderung memiliki waktu penyelesaian audit yang lebih singkat. Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek yang baik dapat mencerminkan kondisi keuangan yang lebih memadai dan memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi kekhawatiran terkait kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, sementara keinginan untuk menyampaikan informasi secara tepat waktu dapat memotivasi percepatan publikasi laporan keuangan auditan.

Pengaruh *Solvability* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan analisis ditunjukkan *solvability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Temuan tersebut mengindikasikan perubahan tingkat *solvability* perusahaan belum terbukti berkaitan secara signifikan dengan durasi penyelesaian audit. Hal tersebut dapat diamati pada PT Estika Tata Tiara Tbk, yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (*DER*) sebesar 3,91 pada 2023, meningkat menjadi 7,38 pada 2024, kemudian menurun menjadi 5,05 pada 2025. Sementara itu, *audit report lag* perusahaan relatif stabil, yakni 87 hari pada 2023, 86 hari pada 2024, dan 89 hari pada 2025. Kondisi tersebut memberikan ilustrasi bahwa perubahan *DER* tidak selalu diikuti oleh perubahan durasi audit yang searah. Dengan demikian, panjang atau pendeknya penyelesaian audit kemungkinan berkaitan dengan faktor lain di luar solvabilitas perusahaan.

Pengaruh *Operational Complexity* terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian memperlihatkan *operational complexity* memiliki pengaruh signifikan namun tidak sejalan dengan hipotesis keempat. Hipotesis ini memprediksikan pengaruh positif dinyatakan ditolak. Temuan ini membuktikan entitas dengan tingkat *operational complexity* yang lebih tinggi justru mangalami *audit report lag* yang lebih singkat. Salah satu kemungkinan penjelasannya adalah perusahaan dengan banyak anak perusahaan telah mengembangkan struktur organisasi, sistem informasi, dan mekanisme pengendalian internal yang lebih terkoordinasi untuk mendukung pengelolaan kegiatan operasionalnya. Apabila sistem tersebut berjalan efektif, auditor dapat memperoleh bukti audit dan informasi yang dibutuhkan secara lebih efisien. Oleh sebab itu, jumlah anak perusahaan yang lebih banyak tidak selalu menyebabkan proses audit berlangsung lebih lama. Dalam konteks perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, kondisi ini dapat menjadi salah satu penjelasan atas hubungan negatif antara kompleksitas operasional dan *audit report lag*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa *profitability* dan *liquidity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* pada entitas sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2023–2025. Hasil tersebut mengindikasikan peningkatan *profitability* dan *liquidity* berkaitan dengan semakin singkatnya waktu penyelesaian audit. *Profitability* tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan dapat mendorong entitas untuk menyampaikan informasi secara tepat waktu. Sementara

itu, *liquidity* yang memadai menunjukkan kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan berpotensi mendukung kelancaran proses audit.

Sebaliknya, *solvability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Artinya, perubahan tingkat *DER* belum menunjukkan hubungan yang signifikan dengan durasi penyelesaian audit. Adapun *operational complexity* ditemukan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Temuan ini membuktikan bahwa *operational complexity* yang lebih tinggi belum tentu memperpanjang proses audit dan dapat berkaitan dengan efisiensi penyelesaian audit apabila didukung oleh sistem serta koordinasi internal yang memadai.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memperluas kajian mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan *audit report lag*. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi untuk menjaga kinerja keuangan, mengelola kewajiban, serta meningkatkan efektivitas sistem dan koordinasi operasional guna mendukung ketepatan waktu penyampaian laporan.

Bagi investor, *profitability*, *liquidity*, *solvability*, dan *operational complexity* dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari penilaian kondisi perusahaan, dengan tetap memperhatikan indikator keuangan dan nonkeuangan lainnya. Selanjutnya, peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti ukuran perusahaan, kualitas audit, *audit tenure*, atau *financial distress*, serta memperluas periode pengamatan dan cakupan sektor. Penggunaan metode data panel juga dapat dipertimbangkan apabila sesuai dengan struktur data dan tujuan penelitian, sehingga karakteristik antarperusahaan dan perubahan dari waktu ke waktu dapat dianalisis lebih lanjut.

DAFTAR REFERENSI

Akhsan, & Lestari, U. P. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Return On Asset, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomika & Sains*, *5*(1), 33–43.

Annisa, M. L., & Hamzah, R. S. (2020). Influence of Debt to Equity Ratio, Return on Asset Ratio, and Firm Size on Audit Delay. *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Business*, 315–324. https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i4.315-324

Elani, E., Agustin, C. R., Sulastri, E. D., Akbar, M. S., & Hidayat, R. (2021). The Effect of Company Size, Profitability, And Solvency on Audit Report Lag on Lq-45 Companies Listed in Indonesian Stock Exchange Period. *Review of International Geographical Education (RIGEO)*, *11*(5), 3176–3188. https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.208

Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm size, profitability, leverage as determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, *11*(2), 61-67. https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gerayli, M. S., & Pitenoei, Y. R. (2018). Managerial ability and financial reporting readability: Testing signaling theory. *Journal of Accounting Knowledge*, *9*(2), 201–208.

Handoyo, S., & Maulana, E. D. (2019). Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 142-152. https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i02.p02

Idawati, W., Prabowo, H., & Rachmadi, D. (2023). The Effect of Profitability, Solvency, and

Liquidity on Audit Report Lag in the Period before and During the Covid 19 Pandemic. *International Journal Of Social Science And Education Research Studies*, *3*(5). https://doi.org/10.55677/ijssers/V03I5Y2023-17

International Accounting Standards Board. (2018). *Conceptual framework for financial reporting*. London, England: IFRS Foundation.

Jura, J. V. J., & Tewu, M. L. D. (2021). Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange). *Petra International Journal of Business Studies*, *4*(1), 44–54. https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.44-54

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305-360.

Lisdara, N., Budianto, R., & Mulyadi, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, *12*(2), 167–179.

Mubarok, F., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2022). The Influence Of Audit Fees, The Complexity Of The Company's Operations, And Audit Tenure On Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, *3*(3), 797–819. http://journal.unj.ac.id/journal/index.php/japa

Naibaho, E. A. B., & Dewanti. (2024). The Effect Of Firm Performance , Financial Distress, And Operational Complexity On Audit Report Lag With Corporate Governance Mechanism And Audit Quality As Moderation. In *Proceedings of the International Conference on Entrepreneurship (IConEnt), 4*, 37-52.

Nainggolan, E. P., & Sinaga, G. J. M. (2026). Financial Conditions and Audit Report Lag: Evidence from Indonesia's Non-Primary Consumer Sector. *Accounting Research Journal, 4*(2), 18-34. https://jurnal.unnur.ac.id/index.p

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Pratiwi, S. S., & Kusumawati, E. (2023). The Effects of Liquidity, Profitability, Solvency, Company Size, and Managerial Ownership on Audit Report Lag (Empirical Study of Non-Financial Companies on the IDX in 2019-2021). *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS), 6*(3), 148-158. www.ijlrhss.com

Purwantoro, P., & Suhartono, E. (2023). Audit Delay In Industrial Firms: An Analysis Of Firm Size, Profitability, And Solvency. *International Journal of Accounting, Management and Economics Research*, *1*(2), 62–71. https://ijamer.feb.dinus.ac.id/index.php/ijamer/

Rahmawati, T., Nurhayati, E., Martika, L., Wiharno, H., & Puspasari, O. (2021, March 8). An empirical investigation of internal and external factors associated with audit report lag in Indonesia. In *Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science, Environment and Technology (UNiSET 2020)*. EAI. https://doi.org/10.4108/eai.12-12-2020.2305126

Saragih, M. R. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan komite audit terhadap audit delay (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2016). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 1*(3), 352-371.

Sariningsih, E., Alansori, A., & Septiani, E. (2021). Pengaruh Spesialisasi Industri, Reputasi Audit, Audit Tenure, Opini Audit, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. In *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, *10*(2), 104-111.

Sihombing, N., & Nofryanti. (2025). Pengaruh Auditor Switching, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Audit Complexity Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar I Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, *2*(1), 6–19.

Sunersa, A. N., Bukit, R. B., & Sadalia, I. (2022). The Effect of Auditor Switching, Audit Tenure, Audit Firm Size, Profitability, Business Risk, and Operational Complexity on Audit Report Lag with the Committee Audit as a Moderating Variable. *International Journal of Research and Review*, *9*(8), 117–129. https://doi.org/10.52403/ijrr.20220809

Sutinen, J. G., & Kuperan, K. (1999). A socio-economic theory of regulatory compliance. *International Journal of Social Economics, 26*(1/2/3), 174-193.

Yendrawati, R., & Mahendra, V. W. (2018). The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag. *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, *5*(12), 5170–5178. https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i12.13